



Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar

Ani¹, Irman Matje¹, Muhammad Yusnan¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton. Indonesia

Koresponden: Chimmyani12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui penerapan metode struktur analitik sintetik (sas) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 3 Katobengke pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 3 Katobengke yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II diperoleh sebanyak 15 (46,87%) orang yang tuntas, 17 (53,12%) yang belum tuntas dan jumlah seluruh nilai 1900 dengan nilai rata-rata kelas 59,37. Hasil keterampilan membaca siswa pada siklus I setelah menggunakan metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh sebanyak 22 (68,75%) orang yang tuntas, 10 (31,25%) orang yang belum tuntas dan jumlah seluruh nilai 2370 dengan nilai rata-rata 74,06. Kemudian pada hasil tes keterampilan membaca siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 28 (87,5%) orang yang tuntas, 4 (12,5%) orang yang belum tuntas dan jumlah semua nilai siswa 2710 dengan nilai rata-rata 84,68.

Kata kunci: Keterampilan Membaca, Metode Pembelajaran, SAS

ABSTRACT

The aim of this research is to find out that through the application of the synthetic analytical structure (SAS) method, it can improve the reading skills of class II students at SD Negeri 3 Katobengke in Indonesian language subjects. This research is classroom action research and the subjects of this research are class II students at SD Negeri 3 Katobengke, totaling 32 students. This research was carried out in two cycles, each consisting of four components, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research showed that before using the SAS method in learning Indonesian in cycle I and cycle II, 15 (46.87%) people had completed it, 17 (53.12%) had not completed it and the total score was 1900 with an average score of class average 59.37. The results of students' reading skills in cycle I after using the SAS method in learning Indonesian were 22 (68.75%) people who had completed it, 10 (31.25%) people who had not completed it and the total score was 2370 with an average score of 74.06. Then the results of the students' reading skills test in cycle II showed that 28 (87.5%) people had completed it, 4 (12.5%) people had not completed it and the total score of all students was 2710 with an average score of 84.68.

Keywords: Reading Skills, Learning Methods, SAS

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan usaha manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dilingkungan masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi selanjutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang berkualitas dan profesional merupakan kunci keberhasilan pendidikan melalui proses belajar mengajar sebagaimana digariskan dalam setiap perubahan kurikulum. Mengacu pada pernyataan diatas, salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran yaitu kemampuan dalam memilih metode, media atau alat peraga serta sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pendidikan saat ini menggunakan kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran berfokus pada peserta didik. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekolah dasar, dimana siswa disekolah dasar mengalami kesulitan dalam memecahan masalah yang diberikan. Sebagai seorang pengajar, guru sangat berperan penting dalam memberikan pelayanan termasuk kesediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar peserta didik. Dalam bidang pendidikan, pembelajaran bahasa indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa SD. Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar (SD) menitikberatkan pada aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa SD diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk di miliki adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu keterampilan dan kemampuan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku SD.

Pengajaran bahasa indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah, meskipun demikian, metode SAS dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya metode ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada gurukelas II SD Negeri 3 Katobengke pada tanggal 21 Juli 2023 berjumlah 32 siswa, terdapat 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Ditemukan informasi bahwa 17 dari 32 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran mencapai 53,12% lebih dari 50% siswa mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan pelajaran bahasa Indonesia yakni 70. Uraian diatas yang telah di jelaskan maka peneliti melakukan wawancara yang di lakukan di SD Negeri 3 Katobengke dengan wali kelas peserta didik, ternyata masih terdapat indikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan, khususnya dalam membaca masih ada beberapa peserta didik yang kurang lancar dalam menyebutkan huruf-huruf abjad, masih rendahnya kemampuan dan keterampilan membaca di lihat dari hasil tes membaca. Sehingga dalam tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Kesalahan yang terjadi pada peserta didik juga yaitu peserta didik hanya membaca, hanya melihat simbol-simbol ataupun deretan kata yang ada dalam bacaan tanpa melibatkan proses berpikir, sehingga sangat sedikit pemahaman serta informasi yang didapatkan. Guru dalam mengajar cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yaitu semua pengajaran berpusat pada guru, lebih mengutamakan penghafalan dari pada pengertian, serta pada proses pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Penelitian kelas ini menggunakan model Kemmis dan M.c taggart yang dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penelitian terhadap fenomena atau gejala yang ada dilapangan. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambar yang jelas tentang pembentukan karakter mandiri dan karakter tanggung jawab siswa SD. 2) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara atau peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pernyataan kepada yang diwawancarai. 3) Tes, bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini, tes ditunjukkan kepada siswa kelas II di SD Negeri 3 Katobengke untuk mengukur seberapa jauh kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode sas. 4) Dokumentasi, artinya pengumpulan segala bentuk dokumentasi pada saat penelitian termaksud di dalamnya adalah

data nama-nama siswa II di SD Negara 3 Katobengke. Gambar-gambar kegiatan, dan dokumentasi lainnya. Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes, dokumentasi, dan lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu:

Untuk mencari nilai rata-rata siswa dapat menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

x = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Untuk mencari presentase ketuntasan belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of cases (jumlah frekuensi atau jumlah peserta didik)

P = Angka untuk presentase

Analisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Analisis aktivitas guru dan siswa

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah data

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian penerapan metode struktur analitik sintetik (sas) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SD Negeri 3 Katobengke pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1 Data Hasil Belajar Prasiklus

Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM (70)	Nilai Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
AR	P	70	60		√
AH	L	70	40		√
ALF	L	70	80	√	
AY	P	70	40		√
AMR	L	70	60		√
AM	P	70	80	√	
AZH	L	70	80	√	
CIDM	P	70	20		√
DS	P	70	60		√

DVT	P	70	40		√
FI	L	70	80	√	
FM	L	70	60		√
FD	L	70	60		√
FS	P	70	80	√	
FSA	P	70	60		√
ILH	L	70	40		√
KAR	P	70	80	√	
LR	L	70	80	√	
MRI	P	70	40		√
M.IK	L	70	60		√
MK	L	70	40		√
NOVI	P	70	80	√	
RP	L	70	80	√	
RFL	L	70	40		√
RS	P	70	20		√
RPR	L	70	80	√	
SLM	L	70	80	√	
TAN	P	70	80	√	
TR	P	70	80	√	
W.YN	P	70	40		√
ZNB	P	70	80	√	
ARN	P	70	80	√	
Jumlah Nilai			1.900	15	17
Rata-rata			59,37		
Ketuntasan				46,87%	53,12%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil perhitungan ketuntasan keterampilan membaca, maka dapat diperoleh dan dilihat ketuntasan belajar membaca peserta didik pada tes awal adalah perhitungan nilai rata-rata 59,37 dan ketuntasan belajar membaca 46,87%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM (70)	Nilai Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
AR	P	70	80	√	
AH	L	70	80	√	
ALF	L	70	90	√	
AY	P	70	60		√
AMR	L	70	80	√	
AM	P	70	80	√	
AZH	L	70	80	√	
CIDM	P	70	60		√
DS	P	70	80	√	

DVT	P	70	60		√
FI	L	70	90	√	
FM	L	70	80	√	
FD	L	70	80	√	
FS	P	70	90	√	
FSA	P	70	60		√
ILH	L	70	40		√
KAR	P	70	80	√	
LR	L	70	80	√	
MRI	P	70	40		√
M.IK	L	70	80	√	
MK	L	70	40		√
NOVI	P	70	100	√	
RP	L	70	90	√	
RFL	L	70	60		√
RS	P	70	40		√
RPR	L	70	80	√	
SLM	L	70	100	√	
TAN	P	70	80	√	
TR	P	70	90	√	
W.YN	P	70	60		√
ZNB	P	70	80	√	
ARN	P	70	80	√	
Jumlah Nilai			2.370	22	10
Rata-rata			74,06		
Ketuntasan				68,75%	31,25%

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil data belajar siswa yang disajikan pada pada tabel diatas, maka diperoleh nilai keseluruhan jumlah nilai 2.370 dengan rata-rata nilai yang dicapai yaitu 74,06. Dari 32 orang siswa terdapat 22 siswa atau 68,75% yang mencapai KKM sementara 10 atau 31,25% yang tidak mencapai KKM. Pada siklus I sudah mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi presentase ketuntasan yang diinginkan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka akan dilakukan siklus II.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM (70)	Nilai Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
AR	P	70	90	√	
AH	L	70	90	√	
ALF	L	70	100	√	
AY	P	70	80	√	
AMR	L	70	100	√	
AM	P	70	90	√	

AZH	L	70	90	√	
CIDM	P	70	80	√	
DS	P	70	90	√	
DVT	P	70	70	√	
FI	L	70	90	√	
FM	L	70	90	√	
FD	L	70	100	√	
FS	P	70	90	√	
FSA	P	70	60		√
ILH	L	70	80	√	
KAR	P	70	100	√	
LR	L	70	90	√	
MRI	P	70	60		√
M.IK	L	70	80	√	
MK	L	70	60		√
NOVI	P	70	100	√	
RP	L	70	90	√	
RFL	L	70	60		√
RS	P	70	80	√	
RPR	L	70	90	√	
SLM	L	70	100	√	
TAN	P	70	80	√	
TR	P	70	90	√	
W.YN	P	70	80		√
ZNB	P	70	80	√	
ARN	P	70	80	√	
Jumlah Nilai			2.710	28	4
Rata-rata			84,68		
Ketuntasan				87,5%	12,5%

Tabel di atas menjelaskan pada siklus II peningkatan keterampilan membaca mencapai 87,5% atau 28 siswa yang tuntas dari 32 siswa dan 12,5% atau 4 orang yang tidak tuntas dari 32 siswa. Keseluruhan jumlah nilai 2710 dengan rata-rata nilai yang dicapai 84,68. Pada siklus terakhir peningkatan keterampilan membaca sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 85%. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas II SD Negeri 3 Katobengke mendapatkan hasil yang memuaskan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin di capai dalam pertemuan ini pun sudah sebagian besar tercapai.

3.2 Pembahasan

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada hari senin tanggal 24 Juli dan hari rabu tanggal 26 Juli 2023. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,06 dan presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 68,75% atau 22 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal belum tuntas belajar, karena siswa

yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 68,75% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dihendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pengajaran metode SAS dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga hasil belajar siswa masih rendah, masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk memperoleh nilai hasil yang maksimal.

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada hari senin tanggal 31 Juli dan hari rabu tanggal 2 Agustus 2023. Dari hasil perolehan nilai siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan perolehan siklus pertama, dari siklus kedua dapat diketahui bahwa siswa yang diperoleh nilai rata-rata 84,68 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 28 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,5% (termasuk kategori tuntas). Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode struktur analitik sintetik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca nyaring memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 68,75% dan 87,5%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

4. Kesimpulan

Analisis data dan pembahasan membuktikan bahwa dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas II di SD Negeri 3 Katobengke dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) hasil keterampilan membaca pada siswa kelas II meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada tiap rata-rata hasil keterampilan membaca siswa dari tiap siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus, ketuntasan belajar klasikal mencapai 46,87% atau 15 siswa yang tuntas, 53,12% atau 17 orang siswa yang tidak tuntas dari 32 siswa dan nilai rata-rata 59,37. Siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 68,75% atau 22 siswa yang tuntas, 31,25% atau 10 orang siswa yang tidak tuntas dari 32 siswa dan nilai rata-rata 74,06. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,5% atau 27 siswa yang tuntas, 12,5% atau 4 siswa yang tidak tuntas dari 32 siswa dan nilai rata-rata 84,68.

Daftar Pustaka

- Burns, dkk (dalam Rahim 2008). *Metode SAS (Metode Struktur Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Bagi Siswa Tunagrahita Sedang* Jurnal Ortopedagogia. Volume 4 nomor 1 juli 2018 Hal, 48- 51 Universitas Negeri Malang.
- Dahniar. (2016). Peningkatan Keterampilan membaca Lanjutan Dengan Metode SAS Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. *Jurnal Kreatif Taduloko Online*, 4(8), hl. 138.
- Emgusnadi. (2018). Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 659-665.

- Febri, J., Prayoga, A., & Setyawan, A. (2022). *Efforts To Improve Early Reading Ability*.1 (1), 152 – 160.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No.2, Desember 2015, p-ISSN: 2355-1925.
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas metode sas (struktur analitik sintetik) dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi anak lambat belajar (slow learner) di SDN demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81-100.
- Maolani, Rukaeish A & Ucu Cahyani, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Kencana, halaman 8.
- Nurul Hidayah. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/201*. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Vol.2 (Desember 20160). Hal. 287.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum 2 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, halaman 71.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Dalam *Jurnal Ortopedagogia*, Volume 4 nomor 1 Juli 2018; 48-51
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, halaman 11.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Supriyadi *Bahasa Indonesia 2 Buku II* Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Setyani,Wilujeng. 2012. "*Penggunaan Metode SAS (Stukutral Analitik Sintetik) dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Ayamputih Tahun Ajaran 2011/20212*". Skripsi. Surakarta: Fakultas KIP Universitas Negeri Surakarta
- Taufina.2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa
- Tarigan H.G 2008. *Membaca Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa